



SOSIO RELIGI:

Jurnal Kajian Pendidikan Umum

Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/>



Studi Kasus: Pentingnya Sosialisasi Bahaya Bank Emok Kepada Masyarakat Desa Cibeureum Kulon

Nibras Aquila, Leli Kurniawati*

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Correspondence: E-mail: nibrasaquila5@upi.edu

ABSTRACT

Perkembangan zaman yang semakin modern secara tidak langsung mempengaruhi pergeseran pola hidup di masyarakat sehingga semakin konsumtif. Kebutuhan masyarakat yang terus meningkat tidak diimbangi dengan daya beli masyarakat. Sehingga kebutuhan Masyarakat akan Lembaga peminjaman uang seperti bank emok melesat tinggi. Dengan demikian, Mahasiswa KKN dan pendamping PKH Desa Cibeureum Kulon melaksanakan pemberian materi pada KPM PKH dan KPM BPNT dalam kegiatan P2K2 pada modul ekonomi dalam sesi cara menabung dan meminjam yang baik untuk meminimalisir hal tersebut. Dengan diadakannya pematieran bank emok dan tips meminjam dan mengelola uang dengan baik dari Mahasiswa KKN, dan peluang bisnis tanpa modal oleh Laksana Community diharapkan dapat menurunkan angka tingkat kemiskinan di Desa Cibeureum Kulon.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 7 Jun 2023

First Revised 15 Jul 2023

Accepted 15 Agst 2023

First Available online 6 Sep 2023

Publication Date 17 Sep 2023

Keyword:

Bank Emok, Meminjam, Menabung, Pertemuan P2K2

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern secara tidak langsung mempengaruhi pergeseran pola hidup di masyarakat (Ngafifi, 2014). Gaya hidup semakin konsumtif, kebutuhan masyarakat pun terus meningkat mengikuti perkembangan zaman, sayangnya hal tersebut tidak diimbangi dengan daya beli masyarakat (Abidin, 2022; Rahman et al., 2023). Sehingga permintaan kredit pinjaman di penyedia jasa pinjaman atau lembaga keuangan non bank pun melesat tinggi (Rahadiyan dan Hawin, 2020). Tidak sedikit masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan non bank atau “Bank Keliling” untuk memenuhi kebutuhan hidup (Fahrudhin et al., 2023). Dalam penelitian ini bank ini disebut Bank Keliling atau “Bank Emok”. Nama Bank Emok berasal dari Bahasa Sunda, Emok artinya duduk bersimpuh atau lesehan di mana kaki dilipat ke belakang (Anugrah et al., 2023).

Bank Emok sering menyebut dirinya sebagai koperasi simpan pinjam di mana masyarakat dapat meminjam uang dengan jumlah ratusan ribu hingga jutaan Rupiah lalu mengembalikannya dengan cara dicicil setiap pekan atau bulan (Wahidah dan Ritonga, 2023). Penyaluran pinjaman oleh bank keliling biasanya lebih cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan formal (Elisa, 2017; Anggraeni et al., 2013). Keberadaan bank keliling ini biasanya diketahui dari mulut ke mulut di komunitas masyarakat tertentu. Menurut informasi dari salah satu warga setempat, syarat untuk meminjam atau bertransaksi dengan bank emok tersebut cukup mudah. Setiap kelompok ibu-ibu tersebut minimal terdiri dari 10 orang, mereka hanya diwajibkan menyerahkan fotokopi KTP per orang, setelah itu bank emok akan langsung mencairkan uangnya sesuai pinjaman dan dalam jangka tertentu.

Selain prosedur peminjaman yang mudah, banyaknya minat masyarakat untuk menggunakan bank emok juga didasarkan banyak masyarakat yang meminjam uang pada bank emok, sehingga sudah dianggap biasa (Ningsih, 2012; Anggraeni et al., 2020). Faktor lain tingginya minat masyarakat pada bank emok adalah tingkat literasi keuangan yang masih rendah dan keberadaan lembaga keuangan yang belum merata (Dewi et al., 2022). Situasi itu membuat sebagian kalangan masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pendanaan untuk usaha.

Dengan demikian, guna menghindarkan masyarakat Desa Cibeureum Kulon dari jerat bank emok, penulis melaksanakan pemberian materi pada masyarakat KPM PKH (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan) dan KPM BPNT (Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai) dalam kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang diselenggarakan oleh pendamping PKH Desa Cibeureum Kulon.

2. METODE

Kegiatan pemberian materi ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023, di Balai Dusun Sukakarya, Desa Cibeureum Kulon, Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari jam delapan pagi hingga selesai acara. Mahasiswa KKN mengisi materi bertema “Bank Emok” pada pertemuan P2K2 dalam modul ekonomi dalam sesi cara menabung dan meminjam yang baik. Fokus materi adalah bahaya penggunaan jasa pinjam uang dari bank emok dan tips meminjam dan mengelola uang dengan baik.

Mahasiswa KKN bekerja sama dengan Ibu Eti, pendamping PKH Desa Cibeureum Kulon untuk ikut memberi materi dalam kegiatan P2K2 untuk KPM KPH dan KPM BPNT Desa

Cibeureum Kulon. Pengumpulan peserta P2K2 dikoordinir oleh Ibu Eti sebagai pendamping PKH. Pematerian dari Mahasiswa KKN diwakili oleh Nibras Aquila. Selain itu, ada juga materi tambahan oleh Laksana Community tentang bisnis tanpa modal. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menghindarkan masyarakat Desa Cibeureum Kulon dari jerat bank emok, serta membuka jalan baru untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan begitu, kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka tingkat kemiskinan di Desa Cibeureum Kulon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan P2K2 di Balai Dusun Sukakarya.
Sumber: Dokumentasi



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan P2K2 di Balai Dusun Sukakarya.
Sumber : Dokumentasi

Meskipun belum memperlihatkan hasil yang signifikan dari aspek tingkat kemiskinan, pada saat ini rata-rata anggota KPM PKH dan KPM BPNT Desa Cibeureum Kulon melakukan pinjam-meminjam uang dengan tetangga dan kerabat saja, tanpa campur tangan bank emok

atau bank keliling lainnya. kondisi ini diharapkan terus membaik bersamaan dengan perekonomian masyarakat yang semakin makmur.

Selain pemberian materi tentang menabung dan meminjam uang dari mahasiswa KKN UPI, ada juga penawaran untuk peluang bisnis tanpa modal dari Laksana Community. Laksana Community adalah komunitas perempuan berdaya yang bergerak di bidang perdagangan. Barang yang didagangkan adalah produk-produk yang terdapat pada katalog arisan laksana.

Laksana Community menawarkan peluang usaha berupa arisan barang. Usaha tersebut tidak memerlukan modal, hanya memerlukan kesediaan ibu-ibu untuk menjadi ketua arisan dan mencari anggota kelompok arisan. Selain itu, ibu-ibu akan dibina langsung oleh Laksana Community untuk menjadi ketua kelompok arisan. Peluang untuk membuka usaha arisan barang, diharapkan dapat menjadi jalan baru untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Nasution et al., 2023).

Pada bulan Agustus ini anggota KPM KPH dan KPM BPNT aktif berpartisipasi dengan kegiatan dari kerjasama Pendamping PKH dengan perangkat desa yang lain. Adapun kegiatan yang telah terlaksana adalah turut membantu mengurus Kebun Demplot KWT Desa Cibereum Kulon dalam waktu sehari. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah literasi masyarakat tentang merawat tanaman, terutama yang sering ditemui di dapur, dengan harapan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dapurnya dengan kebun kecil di rumahnya. Jika dapat terlaksana, selain mengurangi biaya pangan, tentunya setiap keluarga tidak perlu ambil pusing untuk mencari bahan makanan.

4. SIMPULAN

Hal yang dibutuhkan dalam memberantas bank emok dan mengurangi pengguna bank emok, tidak cukup hanya dengan sosialisasi bahaya bank emok saja. Dalam kasus di Desa Cibereum Kulon, sebetulnya sudah banyak masyarakat yang paham tentang bahaya dan kerugian yang akan mereka alami jika menggunakan jasa seperti bank emok, namun didorong oleh keadaan bisa saja mereka terpaksa meminjam dari sumber yang merugikan dan tidak baik seperti bank emok. Masyarakat butuh solusi tentang kebutuhan mereka. Hal itu dapat dimulai dengan memperluas literasi tentang ilmu terapan seperti berkebun, dan lain sebagainya.

Dengan berjalannya aspek-aspek tersebut, diharapkan keadaan perekonomian di Desa Cibereum Kulon dapat terus berkembang, dan angka kemiskinan pun dapat terus menurun bahkan setelah pengabdian KKN UPI berakhir.

5. REFERENSI

- Abidin, Z. (2022). Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan bisnis usaha mandiri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 374-385.
- Anggraeni, L. D., Sucipto, M. C., dan Rohmat, S. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim menggunakan jasa "bank emok" di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 4(2), 168-187.
- Anggraeni, L., Puspitasari, H., El Ayyubi, S., dan Wiliasih, R. (2013). Akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dan dampaknya terhadap perkembangan usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 56-67.
- Anugrah, D., Yuhandra, E., dan Akhmaddhian, S. (2023). Penyuluhan hukum bahaya bank emok dan produk pinjaman online ilegal bagi masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 27-33.
- Dewi, D. H., Sudja, M. D., dan Riandi, N. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa bank emok di Desa Cilember Kecamatan Cisarua. *Journal of Public Power*, 6(2), 113-121.
- Elisa, R. (2017). Peran bank thitil dalam kehidupan masyarakat ekonomi lemah (studi kasus penyaluran kredit oleh bank thitil terhadap pedagang sayur di Pasar Kesamben Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- Fahrudhin, A., Iswandi, I., dan Fitri, A. A. (2023). Praktik pinjaman dari bank keliling dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari hukum islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1063-1074.
- Nasution, S., Suwarni, S., Anggriani, I., Wijaya, E., dan Tambunan, D. R. (2023). Menggali potensi usaha kuliner sebagai peluang peningkatan keuangan keluarga. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 41-46.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Ningsih, D. (2012). Model pemberdayaan perempuan termarginal di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton:(Kaji tindak perempuan berlabel jamal). *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 1(1), 58-66.
- Rahadiyan, I., dan Hawin, M. (2020). Pengaturan dan penerapan mitigasi risiko dalam penyelenggaraan peer to peer lending guna mencegah pinjaman bermasalah. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(2), 285-307.
- Rahman, N. N., Safitri, N. W., Widiana, P. R., Afiyanti, Y., dan Kabalan, A. (2023). Analisis perilaku konsumen terhadap diskon produk di supermarket (Studi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang). *Jurnal Potensial*, 2(2), 155-165.

Wahidah, H. G., dan Ritonga, M. (2023). Dampak maraknya bank keliling (bank emok) di kalangan masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2047-2054.